

MENINGKATKAN HASIL, MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINIER NILAI MUTLAK SATU VARIABEL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE BERBASIS RME DI SMA NEGERI 1 SIGLI

Nurlatifah

SMAN 1 Sigli

Email: nurlatifah06@gmail.com

ABSTRACT

In the learning process, it is expected that students can be actively involved in learning activities and an increase in student learning outcomes. To achieve the learning objectives, a learning model is needed that can activate and facilitate students in understanding mathematical concepts and solving mathematical problems, including the Think, Pairs, Share (TPS) cooperative learning model based on RME. The problem in this study is whether the Think-Pair-Share learning model based on RME on the material of linear equations and inequalities absolute value of one variable can improve achievement, motivation and learning activities of students in class X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli in the academic year 2021/2022. The population in this study were students of class X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli in the academic year 2021/2022. Learning is carried out in 2 cycles on the material of linear equations with absolute value of one variable. The data obtained were analyzed descriptively. Based on the results of the study, there was an increase in learning outcomes, activities and learning motivation of students in class X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli for the academic year 2021/2022. This can be seen from the results of the first cycle, the average student achievement, namely 72.85, has increased in the second cycle to 84.42. While the learning outcomes showed that in the first cycle of 35 students there were 14 students who completed or 40% and in the second cycle increased to 33 students who completed or 94.28%. So it can be concluded that the learning outcomes. Mathematics learning activities and learning motivation in class X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli on the subject of linear equations and inequalities absolute value of one variable can be increased through RME-based TPS cooperative learning. With the suggestion that the teacher should choose the RME-based TPS cooperative learning model in the mathematics learning process, especially TPS on the material of linear equations and inequalities the absolute value of one variable to improve student learning outcomes.

Keywords: Motivation, Activities, Learning Outcomes, learning model

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk tercapai tujuan dari pembelajaran, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika dan menyelesaikan masalah matematika, di antaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Think, Pairs, Share (TPS) berbasis RME. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Think-Pair-Share berbasis RME pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear nilai mutlak satu variabel dapat meningkatkan hasil, motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa kelas X

MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus pada materi persamaan linear nilai mutlak satu variabel. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian mengalami peningkatan hasil belajar, aktivitas dan motivasi belajar siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I rata-rata hasil siswa yaitu 72,85 mengalami peningkatan disiklus II menjadi 84,42. Sedangkan Hasil belajar menunjukkan Siklus I dari 35 siswa ada 14 siswa yang tuntas atau 40% dan pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa yang tuntas atau 94,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar, aktivitas belajar matematika dan motivasi belajar pada siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear nilai mutlak satu variabel dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif TPS berbasis RME. Dengan saran guru hendaknya memilih model pembelajaran kooperatif TPS berbasis RME dalam proses pembelajaran matematika khususnya TPS pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear nilai mutlak satu variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Motivasi, Aktivitas, Hasil belajar, model pembelajaran

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Pembelajaran matematika berkaitan dengan kehidupan nyata dan bersifat abstrak, sehingga Matematika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sering didapatkan beberapa permasalahan pembelajaran, salah satunya adalah motivasi dan Aktivitas Matematika belajar siswa rendah. Hal ini diduga terjadi akibat dari pembelajaran matematika di sekolah tersebut yang cenderung monoton yang didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya keaktifan dan motivasi siswa masih rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 72. Siswa kurang memahami persamaan dan pertidaksamaan linier yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian hanya 17,14% siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini disebabkan oleh motivasi dan aktivitas matematika belajar siswa yang rendah, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga interaksi antara guru dan murid sangat kurang, guru kurang menghubungkan

materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurangnya variasi dalam merancang strategi pembelajaran sehingga kurang menarik dan mengaktifkan siswa.

Berkaitan dengan hal itu dalam pembelajaran matematika khususnya Persamaan dan Pertidaksamaan Linier diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mengkaitkan materi yang dipelajari dengan apa yang dilihat sehari-hari dan melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran akan bermakna jika si pembelajar dapat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada didalamnya dan mengamati pengaruh dari manipulasi objek-objek tersebut. Menganalisis pembelajaran menyenangkan tepat sekali dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan hal ini banyak memiliki beberapa keunggulan yang sangat berpengaruh pada siswa diantaranya ialah: siswa semakin kreatif, dewasa, penuh dengan nuansa berfikir kritis serta memiliki tanggung jawab yang tinggi (Hamid2009).

Salah satu cara paling tepat untuk menjadikan belajar efektif adalah dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) berbasis RME memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain serta mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Pembelajaran TPS ini

memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpikir dengan pasangannya dan membagikan informasi yang diperoleh kepada kelompok lain. Pembelajaran berbasis RME memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses yang mirip dengan penciptaan matematika yaitu membangun sendiri alat dan ide matematika, menemukan sendiri jawabannya. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yang terbuka komunikatif dan menyenangkan. Peserta didik juga dilibatkan dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara berkelompok untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, dan menghasilkan produk nyata. Dalam model pembelajaran TPS berbasis RME, pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sudjana (2001) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan membutuhkan motivasi dan aktivitas matematika belajar yang tinggi sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Metode Penelitian

Yang merupakan objek penelitian adalah siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian melibatkan dua guru mata pelajaran matematika, satu guru sebagai peneliti dan yang lain menjadi pengamat. Waktu

pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- PTK dirancang untuk kurun waktu 3 bulan yaitu Juli–September 2021
- Pelaksanaan penelitian minggu ke-1, ke-2 dan ke-3 bulan Agustus 2021.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli, peneliti, dan guru matematika kelas X MIPA-1. Data diperoleh dari data hasil belajar dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yaitu dari data aktivitas belajar dan data motivasi belajar. Data hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes setelah proses pembelajaran. Data aktivitas belajar matematika diambil dengan menggunakan lembar pengamatan. Data motivasi belajar diambil dengan menggunakan angket.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai rata-rata kelas untuk tuntas belajar siswa 72
- Jika siswa yang mendapat nilai KKM mencapai 85%
- Jika aktivitas belajar matematika diukur dengan angket dan
- Motivasi belajar meningkat yang diukur dengan melihat peningkatan skor pada lembar observasi siswa.

hasil penelitian dan pembahasan Peningkatan Hasil Belajar

Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini terbukti pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (40%), pada siklus II memperoleh peningkatan hasil belajar, sebanyak 33 siswa (94, 28%) Dengan perbedaan rata-rata antara siklus I = 72,85 dan siklus II = 84,42, maka hasil belajar kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli ada peningkatan.

Peningkatan Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan kelas ini secara nyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar, terbukti dari rata-rata aktivitas belajar sebelum dilaksanakan pembelajaran mencapai 5,6 dan mengalami peningkatan menjadi 6,8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Nilai Aktivitas	Siklus I - Siklus II				Kategori
	f	%	F	%	
9-10	-	-	8	22,8%	Sangat tinggi
7-8	5	14,28 %	17	48,57 %	Tinggi
5-6	24	68,57 %	10	28,57%	Rendah
3-4	6	17,14%	-	-	Sangat rendah

Tabel 1 Hasil Analisa Aktivitas Belajar

Dari Tabel diatas pada siklus I – siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I sebanyak 5 siswa (14,28%) memiliki aktivitas yang tinggi, sebanyak 24 siswa (68,57%) memiliki aktivitas yang tergolong rendah, sebanyak 6 siswa (17,14%) memiliki aktivitas sangat rendah, pada siklus II mengalami kenaikan yaitu sebanyak 8 siswa (22,85%) memiliki aktivitas yang sangat tinggi, sebanyak 17 siswa (48,57%) memiliki aktivitas yang tinggi, sebanyak 10 siswa (28,57%) memiliki aktivitas rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa kelas X MIPA-1 pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share berbasis RME mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil siswa yaitu 5,7 yang kurang dari KKM disekolah tersebut yakni 6 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 6,8 di atas KKM. Ketuntasan belajar siswa juga

mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 40%. Sedangkan pada siklus II mencapai 94,28%. Perubahan hasil belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis RME efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli.

Perubahan ini karena keaktifan siswa yang tinggi melalui proses memahami materi dengan melihat langsung objeknya dan dengan bantuan LKS, adanya permasalahan yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses diskusi terhadap teman pasangannya masing-masing, dengan menggunakan metode TPS berbasis RME. Pembelajaran TPS berbasis RME secara prinsipnya berdiskusi berfikir dan berpasangan serta belajar dengan menggunakan objek langsung yang nyata. Pembelajaran ini mampu menciptakan suasana gotong royong, bagi siswa yang merasa mampu akan memberikan masukan atau bisa menyelesaikan soal maka akan membantu teman pasangannya dan akan mengemukakan pendapatnya melalui mendemostrasikan hasil yang telah didapatnya.

Keberhasilan siswa tidak lepas dari tingginya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada waktu di berikan materi Persamaan dan pertidaksamaan linear Nilai Mutlak Satu Variabel dengan menggunakan contoh yang nyata, aktivitas melihat, menulis dan bertanya lebih banyak dilakukan siswa. Apalagi kondisi psikologi siswa sudah disiapkan melalui proses awal yaitu berdoa dan diberikan motivasi untuk siswa. Kegiatan tersebut secara tidak langsung menyiapkan psikologi siswa untuk belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran bahwa aktivitas siswa pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan dengan demikian aktivitas siswa yang meliputi aktivitas visual, oral, listening, writing, motorik, mental dan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Keberhasilan yang tercapai juga hubungan antar personil yang saling

mendukung, saling membantu, dan peduli satu sama lain. Siswa yang lemah mendapat masukan dari siswa yang relative kuat, sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Selanjutnya dengan pembelajaran menggunakan metode kooperatif TPS berbasis RME siswa mengalami peningkatan sebanyak 40% siswa yang tuntas pada siklus I, menjadi sebanyak 94,28% siswa yang tuntas pada siklus II. Secara umum terjadinya perbedaan hasil belajar dimungkinkan karena dalam pembelajaran TPS berbasis RME pembelajaran secara nyata, dan kerja sama, hubungan antara pribadi yang positif dari latar belakang yang berbeda, dan adanya kerja sama antara kelompoknya yang dapat membangun motivasi belajar pada siswa. Melalui pembelajaran kooperatif TPS berbasis RME keaktifan siswa siswa cenderung mengalami peningkatan.

Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis RME fungsi guru tidak hanya sebagai sumber belajar dengan memberikan penjelasan secara klasikal namun sebagai fasilitator, yaitu memberi pengarahan kepada siswa. Keaktifansiswa lebih ditekankan pada pembelajaran ini melalui LKS dan KUIS untuk mengukur kemampuan siswa dan motivasi siswa. Kemampuan kognitif dapat berkembang karena ada tuntutan untuk menyelesaikan masalah melalui KUIS dan LKS. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis RME efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier nilai mutlak satu variabel pada siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS berbasis RME dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier nilai mutlak satu variabel kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli

Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes formatif pada setiap akhir siklus. Aktivitas belajar matematika pada siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier nilai mutlak satu variable dapat di tingkatkan melalui pembelajaran kooperatif TPS berbasis RME. Motivasi belajar matematika pada siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier nilai mutlak satu variable dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif TPS berbasis RME.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan kepada Guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran TPS berbasis RME pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Nilai Mutlak Satu Variabel. Karena pembelajaran TPS berbasis RME mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar matematika dan motivasi belajar siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Sigli yaitu sesuai dengan rencana pembelajaran dimana guru membagi siswa dalam suatu kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda dan membagi LKS pada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu dan didiskusikan dengan pasangan. Dan pada tiap-tiap pasangan terjadi diskusi dimana siswa yang berkemampuan tinggi bisa membantu mengatasi permasalahan siswa yang berkemampuan sedang maupun rendah, hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

daftar pustaka

- Arikunto. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumiaksara.
- Darsono,M,dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : CV. IKIP Semarang press.
- Dwi C., Etty Tejo. dan Rini Nurhakiki. 2003. Implementasi Pembelajaran

Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Bilangan Cacah di kelas 2 SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Dimiyati, Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : DEPDIKBUD.

Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. UNESA-University Press.

Sardiman, A.M. 2001. Internasional dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali press.

Slameto. 2003. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana. 2003. Metode Statistika. Bandung. Tarsito .

Suyitno, Amin. 2004. Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I. Semarang: UNNES.